

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan April sampai Mei 2018, di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru IPA yang ada di SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini guru IPA belum sepenuhnya mengetahui dan melaksanakan kompetensi pedagogik guru. Kemudian peneliti meminta informasi kepada beberapa siswa dan wakil kepala sekolah sebagai informan untuk penguat data. Menurut Moleong (2013:34) responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Siswa informan dipilih sesuai dengan kelas yang di ajarkan oleh guru IPA tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendala tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus (Sanjaya, 2013: 47). Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.

3.4 Rancangan Penelitian

Dalam penelieitan ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2013: 6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneltian secara holostik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan, pada suatu konteks khusus yang ilmiah.

Adapun pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata (2015: 78) studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.

Dalam penelitian ini berusaha memahami bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA SMP Negeri 17 Pekanbaru. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan wawancara dengan dua orang guru IPA sebagai subjek penelitian, kemudian dilakukan wawancara kepada siswa dan wakasek sebagai informan untuk memperoleh data yang lebih akurat, selain itu dilakukan pula pengumpulan dokumen yang diperoleh dari guru IPA.

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan antara lain berupa alat perekam dalam hal ini handpone, alat tulisa dan buku catatan. Untuk bahannya ada beberapa instrumen yang dignakan. Instrumen yang digunakan dalam peneltian ini antara lain berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Lembar wawancara digunakan untuk mengambil data dari narasumber dengan melakukan pembicaraan santai sesuai petunjuk lembaran wawancara. Sedangkan lembar observasi digunakan pada saat observasi didalam kelas.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan subjek
2. Penetapan variabel dan indicator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.

3. Penyusunan proposal skripsi dan pembuatan instrument. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar observasi.
4. Pengujian instrument dengan cara validasi kontruksi yaitu setelah instrument di kontruksi (dibuat) tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam hal ini dosen-dosen pembimbing.
5. Pengambilan data dengan cara mewawancarai guru dan siswa serta kepala sekolah.
6. Pengelolaan data.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menurut Riduwan (2015: 71-77) adalah:

1) Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan dokumentasi pembelajaran guru IPA di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Observasi terhadap guru tersebut dilakukan pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuannya untuk data yang lebih akurat dalam proses penelitian.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa kompetensi pedagogik guru IPA di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA. Wawancara dilakukan kepada guru IPA sebagai subjek peneliti. Waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari subjek tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Kemudian menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi merupakan untuk mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen/rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai segala sumber informasi mengenai subjek. Dokumentasi yang dilakukan adalah melihat program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus, RPP, buku guru.

Untuk pengukuran skor digunakan *skala guttman*, menurut Ridwan (2015: 12) *skala guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya ya-tidak. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif yang berbeda). Ada 2 alternatif jawaban lembar observasi peneliti yaitu ya dan tidak.

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kompetensi Pedagogik Guru IPA di SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Indikator	No item	Jumlah
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1,2,3	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang menarik	4,5,6,7,8,9,10	7
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	11,12,13,14,15	5
4	Menyelenggarakan penilaian yang mendidik	16,17,18,19,20,21,22,23	8
5	Memangfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	24,25	2
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	26,27	2
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	28	1
8	Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar	29,30	2
9	Memfaatkan hasil penelitian dan evaluasi kepentingan pembelajaran.	31,32	2
10	Melakukan tindakan reflksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	33,34	2
Jumlah			34

Sumber: Permendiknas No 16 Tahun 2007, Modifikasi Suryanti & Tengku Idris

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Patton *dalam* Moleong (2013: 280) analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Aktifitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selain itu menurut Tukiran & Effendi (2012: 250) analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek guru IPA selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 17 Pekanbaru. Wawancara menjadi data utama, sedangkan observasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung yang menguatkan data hasil wawancara. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung kemudian melakukan wawancara serta mendokumentasi perangkat pembelajaran. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengar dengan seksama, kemudian menulis kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk melakukan reduksi data.

Reduksi data, peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Pengkodean dan pengkategorian, data yang telah tereduksi dibaca ulang semua secara rinci lalu menyusun data reduksi tersebut dalam bentuk kajian satuan dan diberi kode. Kode yang diberikan kepada subjek dan informan adalah G: Guru IPA, SI: Siswa informan dan Wakasek: Wakil Kepala sekolah informan. Data yang sumbernya subjek penelitian terlebih dahulu diidentifikasi atau dimaknai secara terpisah dari data yang diperoleh dari siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan ketika data akan ditelusuri kembali. Data berupa dokumen foto,

gambar, ataupun rekaman hasil pengamatan akan dipilih sesuai dengan komponen yang menjadi fokus kajian penelitian.

Penyajian data, setelah data tereduksi, diberi kode dan dikategorikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Emzir (2012: 131) bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada dilapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

3.9 Kredibilatas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian, salah satunya denga teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan kredibilitas melalui triangulasi dengan mewawancarai siswa dan kepala sekolah.